

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTS MUHAMMADIYAH CERENTI

Aprili Laviana Wayan, Andrizal, Helbi Akbar

Program studi pendidikan agama islam UNIKS

Email : aprililavianawayan@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah sopan santun menjadi permasalahan yang sangat di sorot pada saat sekarang ini , bahkan ini merupakan suatu PR bagi setiap elemen baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dari permasalahan kurangnya sopan santun peserta didik kepada guru, kurangnya menghargai teman ataupun guru , tidak mendengarkan nasehat guru, membully teman, berkata kotor, masih banyak peserta didik yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, masih banyak peserta didik yang tidak mau membantu teman saat kesusahan baik di dalam maupun di luar kelas.

Perilaku Sopan santun dalam bahasa, Pada observasi pertama terlihat masih banyak peserta didik yang tidak sopan, pada observasi kedua dan tiga di peserta didik sudah dapat mengenal sopan santun, dan juga sudah menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun peserta didik kelas IX di MTs Muhammadiyah Cerenti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs.Muhammadiyah Cerenti, sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 Orang yaitu peserta didik kelas IX dan 1 orang guru akidah akhlak, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisa data menggunakan digunakan mengadopsi miles dan huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/vertifikasi

Perilaku Sopan santun dalam perilaku, Peserta Didik Kelas IX Di MTs Muhammadiyah Cerenti sudah memiliki perilaku yang baik, seperti : Mengucapkan salam ketika bertemu guru, membantu teman yang sedang kesusahan seperti meminjamkan pena ketika teman tidak ada pena, mencium tangan saat bertemu guru, dan membungkukkan badan saat melewati guru.

Perilaku Sopan santun dalam berpakaian, Peserta Didik Kelas IX Di MTs Muhammadiyah Cerenti sudah tahu Bagaimana cara berpakaian yang rapi. hal ini dilakukan oleh guru akidah akhlak agar senantiasa menjaga penampilannya agar menjadi cerminan untuk peserta didik. Sehingga dapat terjadi keseimbangan antara guru dan peserta didik

Hasil penelitian bahwa Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Kelas IX Di MTs Muhamaddyah Cerenti sudah menjalankannya dengan cukup baik, guru akidah akhlak sudah melakukan perannya sebagai : Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai contoh ,Guru sebagai penasehat ,Guru sebagai pelatih, Guru sebagai Pembina,Guru sebagai teladan , Sebagai motivator ,Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pengingat, Guru sebagai model,.

Kata Kunci : Peran Guru Akidah Akhlak , Perilaku Sopan Santun

ABSTACT

The background of this research is that politeness is a problem that is highly highlighted at this time, even this is a homework for every element both in the school environment and in the community. From the problem of lack of courtesy of students to teachers, lack of respect for friends or teachers, not listening to teacher advice, bullying friends, saying dirty, there are still many students who do not say hello when entering class, there are still many students who do not want to help friends when difficulties both inside and outside the classroom.

Polite behavior in language. In the first observation, it was seen that there were still many students who were not polite, in the second and third observations, students were able to recognize politeness, and had also applied it to their daily lives. This study aims to examine the role of moral aqidah teachers in shaping the polite behavior of class IX students at MTs Muhammadiyah Cerenti.

This research is a qualitative research, the population of this study is all students of MTs. Muhammadiyah Cerenti, the sample in this study amounted to 28 people, namely class IX students and 1 teacher of morals, data collection was done by means of observation, interviews and documentation as well as techniques Data analysis uses Miles and Huberman's adoption which includes data reduction, data presentation and conclusions/verification

Good manners in behavior, Class IX students at MTs Muhammadiyah Cerenti already have good behavior, such as: Saying hello when meeting the teacher, helping friends who are in trouble such as lending a pen when a friend doesn't have a pen, kissing hands when meeting the teacher, and bowing body as it passes the teacher.

Polite behavior in dressing, Class IX students at MTs Muhammadiyah Cerenti already know how to dress neatly. This is done by the moral aqidah teacher in order to always maintain his appearance so that it becomes a reflection for students. So that there can be a balance between teachers and students

results showed that the role of the Akhlak teacher in shaping the polite behavior of Class IX students at MTs Muhamaddyah Cerenti had run it quite well, the moral aqidah teacher had performed his role as: teacher as a guide, teacher as an example, teacher as an advisor, teacher as a coach, Teachers as coaches, teachers as role models, as motivators, teachers as educators, teachers as reminders, teachers as models.

Keywords: The Role of moral values Teachers, Polite Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹

Pendidikan Akhlak mempunyai kedudukan penting dalam ajaran islam, untuk mencapai keridhaan Allah. Pembentukan Akhlak

Muliah merupakan tujuan utama yang harus disuriteladankan oleh guru pada anak didik.tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan Akhlak dan Budi Pekerti yang sanggup menghasilkan orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan Akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*. (purwakerto : STAIN Press, 2012).h.18

manusia, dapat membedakan buruk dan baik²

Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 tentang guru dan dosen, Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.³

Proses Pembelajaran Agama Islam, terutama Pembelajaran Akidah Akhlak, Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan Pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai Pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabi'at maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh Peserta Didik, Peran Guru tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (Memindahkan

Pengetahuan) dan *Transfer of Skill* (Menyalurkan Keterampilan), tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik kearah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini guru diharapkan untuk dapat *Transfer of Value* (Menanamkan Nilai-Nilai). Maka dari itu, peran Guru Akidah Akhlak sangat menentukan berhasilnya suatu Pembelajaran.⁴

Berikut ini merupakan bentuk peran guru akidah akhlak

- a. Guru sebagai pendidik
- b. Guru sebagai motivator
- c. Guru sebagai pembimbing

² Haitami salim & Syamsul Kurniawan, *Studi ilmu pendidikan islam* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h.15

³ UU RI nomor 14 tahun 2001, bab tentang Guru Dan Dosen ,(jakarta : sinagrafika ,2005).h.5

⁴ Qodri azizy, pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial (mendidik anak sukses masa depan dan bermanfaat), (semarang:CV Aneka Ilmu, 2003), h.19

Sikap sopan santun terhadap orang lain sangatlah penting ditumbuhkan, karena sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari hari. Dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi, dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada. Sopan Santun merupakan sikap yang terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang ataupun peserta didik.

Dibawah ini merupakan beberapa dalil tentang sopan santun dalam Al-Qur'an :

1. Surah al-hujarat

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : *Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar(QS. Al-hujarat : 3)*⁵

2. Surah thaha

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ. فَقَوْلَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : *Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah berbuat melampaui batas maka berbicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut (QS.Thaha : 43-44)*⁶

⁵ Departemen agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*. (bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema).h.516.

⁶ Departemen agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*. (bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema).h.314.

Menurut Djuwita “sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan Santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya”.

Sopan santun merupakan suatu penghormatan terhadap orang lain baik itu melalui sikap, perbuatan, atau tingkah laku sedangkan menurut Suryani “sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan Santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku”. Sikap sopan santun haruslah ditanamkan sejak dini kepada siswa

agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Disinilah peran seorang guru untuk menanamkan sikap tersebut.

Berdasarkan Pengamatan Penulis di MTs. Muhammadiyah Cerenti Penulis menemukan beberapa Masalah di antaranya sebagai berikut :

1. Masih banyak peserta didik yang tidak mencium tangan guru ketika masuk kelas
2. Masih banyak peserta didik yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas
3. Masih banyak peserta didik acuh terhadap guru atau teman ketika bertemu
4. Masih banyak peserta didik yang lalai ketika membaca doa sebelum atau sesudah belajar
5. Masih banyak peserta didik yang tidak menghargai pendapat teman saat dalam proses pembelajaran
6. Masih banyak peserta didik yang tidak berpakaian rapi saat berada dilingkungan sekolah

Jadi kurang nya sopan santun peserta didik ini membuat penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun peserta didik kelas IX Di MTs. Muhammadiyah Cerenti*”

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap suatu fenomena melalui deskripsi non statistik selain itu penelian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Kualitas penelitian kualitatif ditekankan pada kelengkapan data yang dikumpulkan baik secara primer maupun sekunder.⁷

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁸

B. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu

Penelitian dilakukan lebih kurang selama 3 bulan setelah proposal di seminarkan terhitung sejak tanggal 07 Juli – 08 September 2021

2. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MTs.Muhammadiyah Cerenti Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi⁹

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet.31 (Bandung : Rosda Karya.2013). h.5

⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet.31 (Bandung : Rosda Karya.2013). h.26

⁹Dokumentasi MTs.Muhammadiyah Cerent

Menurut Sugiono populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁰ Dan menurut Suharismi Arikunto juga mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seorang ingin meneliti semua subjek, maka penelitian tersebut populasi

populasi didalam penelitian ialah seluruh peserta didik Mts Muhammadiyah Cerenti yang berjumlah 109 orang.

2. Sampel

sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang mewakili populasi¹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 28 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 11 orang perempuan serta 1 orang guru akidah akhlak di MTs.Muhammadiyah Cerenti

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi ialah pengamatan atas fenomena-fenomena yang akan diselesaikan dan metode ini biasa digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan yang akan diteliti¹² yaitu tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun peserta didik kelas IX di MTs.Muhammadiyah Cerenti Dalam

hal ini penelitian melakukan observasi di lingkungan sekolah dan kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap peran guru dan perilaku sopan santun peserta didik saat berada di kelas ataupun di luar kelas

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru Akidah Akhlak dan perilaku sopan santun siswa kelas IX

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melakukan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi data sebagai bukti dan keterangan, dokumentasi ialah telaah yang sistematis atas catatan sebagai sumber data.¹⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti atau data real yang ada di lapangan tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun peserta didik kelas IX di MTs.Muhammadiyah Cerenti

E. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan mengadopsi Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi

Analisis data wawancara

1) Tahap reduksi (merangkum data)

2) Menyajikan data

¹⁰ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung : ALFABETA,CV), h.117

¹¹ *Ibid*, h. 118

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 167.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), cet. Ke- 27, h. 186.

¹⁴ *ibid*, h. 187.

3) Penarikan kesimpulan

Analisis data observasi

Dalam menganalisis data observasi peneliti

menggunakan teknik pengolahan data statistik sederhana yaitu dengan cara menghitung persentase dari semua jawaban pada setiap pernyataan atau pertanyaan sehingga menjadi konsep yang diambil kesimpulan.

Dengan rumus

$$P = F/N \times 100\%$$

eterangan : P = persentase

F = frekuensi N = Jumlah responden

$$100 \% = \text{Bilangan tetap}^{15}$$

HASIL PENELITIAN

Untuk menggambarkan peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun peserta didik kelas IX di MTs.Muhammadiyah Cerenti maka perlu di uji data dengan menggunakan penelitian kualitatif.

1. Rekapitulasi hasil dari peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik kelas IX di MTs. Muhammadiyah Cerenti

OBS	F	N	P
1	16	20	80
2	17	20	85
3	18	20	90

Penjelasan :

<p>OBSERVASI 1 : $P = \frac{\sum f}{N} \times 100$ $= \frac{16}{20} \times 100 = 80$ Pada observasi pertama terdapat 16 peran guru yang muncul ini menunjukkan bahwa persentase keberhasilan guru dalam menjalankan perannya sebanyak 80%</p>	<p>OBSERVASI 2 : $P = \frac{\sum f}{N} \times 100$ $= \frac{17}{20} \times 100 = 85$ Pada observasi kedua terdapat 17 peran guru yang muncul ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan persentase keberhasilan guru dalam menjalankan perannyayang pada observasi pertama 80 % dan kedua 85 %</p>	<p>OBSERVASI 3 : $P = \frac{\sum f}{N} \times 100$ $= \frac{18}{20} \times 100 = 90$ Pada observasi kedua terdapat 18 peran guru yang muncul ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan persentase keberhasilan guru dalam menjalankan perannyayang pada observasi pertama 85 % dan kedua 90 %</p>
---	---	---

INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS IX

Nama Sekolah : Mts.Muhammadiyah Cerenti

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

a. Petunjuk umum

1. Instrument penilaian perilaku sopan santun ini berupa lembar observasi
2. Instrument ini di isi oleh guru akidah akhlak

b. Petunjuk pengisian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan , nilailah perilaku sopan santun peserta didik dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. : apabila selalu melakukan : perilaku yang di amati
2. : apabila sering melakukan perilaku yang diamati
3. : apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati
4. : apabila tidak pernah melakukan kegiatan yang diamati

Indikator perilaku sopan santun yang diamati

1. Mencium tangan guru ketika masuk kelas
2. Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas
3. Menyapa dan tersenyum ketika bertemu guru atau teman
4. Membaca doa sebelum belajar
5. Menghargai pendapat teman saat sedang berdiskusi di dalam kelas
6. Meminta izin jika ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung

¹⁵ Anas sudijono, *pengantar statistic pendidikan.* (Jakarta : raja grafindo persada, 2016).h.43.

7. Tidak berkata kotor kepada guru ataupun teman

	Nama	Skor indicator perilaku sopan santun 1-4								Skor akhir
		Indikator perilaku sopan santun								
1	Abdillah Jodi	2	2	2	4	2	2	1	3	3
2	Aisyah Ramadhani	2	2	2	4	2	3	1	3	3
3	Andika Kurniawan	2	2	2	4	2	2	1	3	3
4	Chantika Kurnia Intan	3	2	2	4	2	3	1	3	3,33
5	Egi Setriadi	2	2	2	4	2	3	1	3	3
6	Ervina Askha Soni	2	2	2	4	2	3	1	2	3
7	Gusli Arlangga Cerli	2	2	2	4	2	2	1	2	2,83
8	Juni Aulia	2	2	2	3	2	3	1	2	2,83
9	Muhammad Fauzan	2	2	2	4	2	3	1	2	3
1	Muhammad Adilah Zikri	1	2	2	4	2	3	1	2	2,83
1	Muhammad Ikbal	1	2	2	2	3	3	1	2	2,66
12	Nadyah Shofwah	2	2	2	4	3	2	1	2	3
1	Nurhalimah	2	2	2	4	3	2	1	4	3,33
1	Pance Pranata	2	2	2	3	3	3	1	4	3,33
1	Paryanto	2	2	2	2	3	2	1	4	3
1	Rafly Abrar	2	2	2	3	3	2	1	4	3
1	Rahmad Ilahi Amanah Umat	2	2	2	2	3	3	1	4	3,16
1	Ramadhanni	2	2	2	4	3	2	1	4	3,33
1	Raza Liu Andri	2	2	2	3	3	2	1	2	2,83
2	Rido Pratama	2	2	2	2	2	2	1	2	2,5
2	Rizkal	2	2	2	3	3	2	1	4	3,16
2	Rosa Niviani	3	2	2	3	3	3	1	3	3,33
2	Rosi Novianti	3	2	2	3	2	3	1	3	3,16
2	Saputra Romadi	2	2	2	2	2	2	1	2	2,5
2	Siti Zahrah	3	2	2	3	2	3	1	2	3
2	Suci Rahmelia	2	2	2	3	3	3	1	3	3,16
2	Yalda Erlianti	3	2	2	3	3	2	1	3	3
2	Zikri Marzuandi	2	2	2	3	3	2	1	2	2,83

8. Berpakain dengan bersih dan rapi

Rumus penghitungan skor
 Skor akhir= $\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \cdot 4$

Kategori nilai perilaku sopan santun didasarkan pada permendikbud no 81A yaitu :

sangat baik : apabila memperoleh skor akhir < 3,33 skor akhir $\leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor akhir < 2,33 skor akhir $\leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor akhir < 1,33 skor akhir $\leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor akhir $\leq 1,33$

Penjelasan :

1. Yang memperoleh skor akhir < 3,33 skor akhir $\leq 4,00$ sebanyak 5 orang dengan kategori sangat baik
2. Yang memperoleh skor akhir < 2,33 skor akhir $\leq 3,33$ sebanyak 20 orang dengan kategori cukup
3. Yang memperoleh skor akhir < 1,33 skor akhir $\leq 2,33$ sebanyak 3 orang dengan kategori kurang

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun peserta didik kelas IX di MTs. Muhammadiyah Cerenti sudah mulai ada peningkatan atau bisa dikategorikan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Kelas IX Di MTs Muhammadiyah Cerenti di antaranya sebagai berikut :

- Berdasarkan Guru akidah akhlak yang sudah menjalankan perannya dengan cukup baik, dilakukan penelitian sebagai berikut sebagai berikut :
1. Guru sebagai pembimbing

- Guru memberikan arahan atau nasehat kepada siswa/i yang bermasalah dengan cara berbicara secara langsung dan tidak langsung kepada pembicaraan inti namun terlebih dahulu diarahkan kepada suasana yang tenang agar anak tidak menutup diri
2. Guru sebagai contoh
Guru akidah akhlak telah memberikan contoh yang cukup baik kepada siswa/i baik di dalam kelas maupun di luar kelas
 3. Guru sebagai penasihat
Guru menasehati siswa dengan cara memanggil siswa yang bermasalah satu persatu selain itu guru juga membuat perjanjian dengan siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama
 4. Guru sebagai pelatih
Guru melatih siswanya dengan cara membiasakan dan mengingatkan siswanya agar senantiasa berperilaku sopan santun terhadap siapapun baik dilingkungan sekolah ataupun di luar sekolah
 5. Guru sebagai Pembina
Guru membina siswa agar terbiasa berperilaku sopan santun terhadap siapapun dengan selalu mengingatkan siswa/i Guru membina siswa agar terbiasa berperilaku sopan santun
 6. Guru sebagai teladan
Guru akidah akhlak mengajarkan siswa/i teladan yang baik yang di mulai dari dirinya sendiri sehingga siswa/i nya melakukan hal yang sama
 7. Sebagai motivator
Sebagai seorang guru tentunya sangat penting menjadi motivator agar siswanya semangat dan bisa berperilaku sopan santu
 8. Guru sebagai pendidik
guru akidah akhlak menerapkan kompetensi kepribadian kemudian terlebih dahulu kepada dirinya untuk selalu menjaga bahasa saat berbicara, berpakaian rapi, bersih dan berpenampilan sebagaimana seorang guru, Sehingga siswa/I akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya
 9. Guru sebagai pengingat
Guru akidah akhlak mengingatkan siswa/iketika mereka tidak sopan terhadap guru atau temannya bahwa itu salah dan mengingatkan mereka berperilaku sopan santun itu sangat penting agar bisa di hargai orang lain
 10. Guru sebagai model
Guru akidah akhlak telah menjadi model yang cukup baik dalam memberikan contoh kepada siswa/i nya agar berperilaku sopan santun
Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Kelas IX Di MTs Muhammadiyah Cerenti
1. Mencium tangan guru ketika masuk kelas hal ini sudah dilakukan peserta didik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang tidak melakukannya
 2. Mengucapkan salam ketika masuk kelas hal ini sudah dilakukan peserta didik dengan baik
 3. Menyapa dan tersenyum ketika bertemu guru atau teman hal ini sudah dilakukan peserta didik meskipun masih ada beberapa orang yang tidak melakukannya
 4. Membaca doa sebelum belajar hal ini sudah dilakukan dengan sangat baik oleh seluruh peserta didik kelas IX
 5. Menghargai pendapat teman saat sedang berdiskusi di dalam kelas hal ini sudah dilakukan dengan baik meskipun masih ada yang tidak menghargai pendapat temannya saat berdiskusi
 6. Meminta izin jika ingin keluar kelas hal ini sudah dilakukan oleh beberapa peserta didik
 7. Tidak berkata kotor kepada guru atau teman hal ini sudah

- dilakukan dengan sangat baik oleh seluruh peserta didik kelas IX
8. Berpakaian Dengan Rapid Dan Bersih hal ini sudah dilakukan dengan oleh peserta didik dan dicontohkan oleh guru akidah akhlak dengan baik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

Haitami salim & Syamsul Kurniawan, *Studi ilmu pendidikan islam* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h.15

Abu Bakar Jabir Al-jaza'iri, minhaj Al-muslim, *konsep hidup ideal dalam islam* (Jakarta, Dar Al- haq) 2006, h. 189

Qodri azizy, pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial (mendidik anak sukses masa deppan dan bermanfaat), (semarang:CV Aneka Ilmu, 2003), h.19

Dapertemen Pendidikan Nasional. *Undang undang Guru dan dosen* (UU RI No 14 Th.2005), Sinar Grafika, Jakarta

A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Indonesia , Jakarta, 1994, h 53

Abdurrohman An-Nawawi, *prinsip dan metode pendidikan islam*,(Semarang: CV. Diponogoro, 2000)h. 239

Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan islam*,(Bandung: pustaka setia,1997) h. 85

Pustaka bahasa depertemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta, Balai pustaka,2010), h. 835

Zuhairini, dkk, *metode khusus pendidik agama*, (Surabaya: Usaha Nasiona, 2003) h. 34

Syamsul yusuf, junitika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),nh. 169

Nasharudin, *Akhlak ciri manusia paripurna*,(Jaakarta: Rajawali pers,2015), h.292

Taryati, Dkk, *pembinaan budaya dalam lingkuan keluarga*, (Yogyakarta: Dapartemen ppendidikan dan kebudayaan , 1995), h.71

Syamsul yusuf, juntika, *Landasan bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.169

Salah As-sahwi dan 'Abdullah Al-muslih, *Fikih Ekonomi islam* (Jakarta, Darul Haq), 2013, h.2

Muhyiddin Al-Nawawy, *Kitab al- 'ilm wa AL-Adab al- 'alimwa al-muta' allim*(Beirut:Dar Al-Khair,2000),h.87

Hafidh hasan al mas'udi, *Akhlak mulia terjemah Taisirul Khalaq*, (Surabaya: Al miftah,2012)h.20

Pusat Bahasa depertemen pendidikan nasional kamus besar bahasa Indonesia(Jakarta:balai pustaka,2010), h.835

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet.31 (Bandung : Rosda Karya.2013). h.5

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet.31 (Bandung : Rosda Karya.2013). h.26